

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MAHRAM NASAB DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN GRAF TREE

Abdur Rosyid¹, Romiftahul Ulum²

¹ Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bangkalan
Jl. Sukarno Hatta No. 52 Bangkalan, durrosyid@stkipgri-bkl.ac.id

² Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan
Jl. Sukarno Hatta No. 52 Bangkalan, romiftahul@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak Sebagian besar metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren, khususnya di daerah Bangkalan masih bersifat konvensional. Namun berkat rasa hormat kepada kyai dan ustadznya, para santri tetap senantiasa antusias mengikuti kegiatan belajar pembelajaran di Pondok Pesantren, meskipun terkadang sebagian dari para santri tidak memahami materi tersebut, salah satu materi yang sebenarnya tidak terlalu sulit, tetapi para santri ternyata banyak yang tidak mengerti adalah materi mahram nasab. Penjelasan materi mahram nasab yang dapat digambarkan dalam silsilah keluarga sebenarnya dapat digambarkan dengan bentuk graf tree yang juga dapat diaplikasikan dengan bentuk media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran graf tree ini, pembelajaran materi mahram nasab dengan berbantuan media pembelajaran graf tree berjalan dengan efektif yang ditunjukkan dengan 8 Aktivitas Santri yang efektif dengan nilai rata-rata 4,5, respon santri Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree positif dengan prosentase 98%, dan persentase Santri yang tuntas belajar 93%.

Kata Kunci : Mahram Nasab, Graf Tree, Efektivitas

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di beberapa pondok pesantren di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa sebagian besar metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren, khususnya di daerah Bangkalan masih bersifat konvensional. Namun berkat rasa hormat kepada kyai dan ustadznya, para santri tetap senantiasa antusias mengikuti kegiatan belajar pembelajaran di Pondok Pesantren, meskipun terkadang sebagian dari para santri tidak memahami materi tersebut, salah satu materi yang sebenarnya tidak terlalu sulit, tetapi

para santri ternyata banyak yang tidak mengerti adalah materi mahram nasab.

Salah satu pembelajaran tentang materi mahram nasab yaitu di Pondok Pesantren Salafiyah Al Munawaroh Kamal Bangkalan, yang menggunakan metode pembelajaran dengan konvensional dengan mengikuti tuntunan dari para Kyai dan Ustadz sebelumnya, yaitu dengan sistem muhafadhoh atau menghafal. Sebenarnya para santri yang mengaji dengan sistem tersebut sebagian besar hafal, namun setelah dipraktekkan banyak yang tidak mengerti dengan materi yang

dihafalkan, termasuk materi mahram nasab tersebut.

Pentingnya materi tentang mahram nasab, yang sering dikenal dengan muhrim pada masyarakat umum, sering terjadi kesalahan yang fatal dalam hukum islam. Misalnya dalam berjabat tangan maupun mencium tangan, dimana sebagian besar ulama menyatakan haram. Dan yang lebih parah lagi yaitu jika berhubungan dengan pernikahan. Jika seseorang menikah dengan mahramnya maka hukumnya haram, meskipun hal itu jarang terjadi tapi masih sangat memungkinkan jika keluarga tersebut merupakan keluarga dengan keturunan yang banyak dan kurangnya jalinan silaturahmi antar keluarga.

Pengertian Mahram berasal dari kata dalam bahasa arab yang berarti haram dinikahi baik nikah secara resmi maupun nikah siri (Rohman : 2015). Mahram juga berasal dari makna haram, yaitu wanita yang haram dinikahi dan yang dimaksud dengan keharaman menikahi wanita adalah menyangkut boleh atau tidaknya melihat aurat, dan hubungan baik langsung maupun tidak langsung.

Mahram tersebut bisa bersifat langsung artinya orang-orang yang memiliki darah yang sama otomatis menjadi mahram dan ada pula hubungan yang tidak langsung seperti mahram yang diakibatkan oleh hubungan pernikahan misalnya saja seorang wanita yang sudah menikah dan bersuami maka ia haram hukumnya untuk dinikahi oleh orang lain. Demikian pula para wanita yang masih berada dalam masa iddah setelah talak (baca hukum talak dalam pernikahan) dan termasuk

juga wanita yang tidak beragama islam atau kafir non kitabiyah seperti Hindu, Budha dan majusi.

Dasar hukum mahram disebutkan baik dalam Al Qur'an maupun dalam hadits dan mereka semua (wanita yang haram dinikahi) disebutkan dengan jelas dan gamblang agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

Adapun dasar hukum mahram atau wanita yang haram dinikahi tertulis dalam Firman Allah SWT Qur'an Surat An Nisa ayat 23-24 yang bunyinya *"Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu istrimu (mertua); anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"* (An-Nisa':23)

"Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan

hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dandihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari istri-istri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (An-Nisa’:24)

Abdullah ibn Yusuf menyampaikan kepada kami, Malik mengabarkan pada kami, dari Abi al-Zinad, dari al-A’raj, dari Abi Hurairah ra: bahwasanya Rasulullah saw berkata: Janganlah kamu mengumpulkan (dalam pernikahan) perempuan dengan bibinya (dari pihak ayah) dan perempuan dengan bibinya (dari pihak ibu).

Mahram Karena Nasab, terdiri dari Ibu kandung dan seterusnya keatas seperti nenek, ibunya nenek; Anak wanita dan seterusnya ke bawah seperti anak perempuannya anak perempuan; Saudara kandung wanita; Ammat / Bibi (saudara wanita ayah); Khaalaat / Bibi (saudara wanita ibu); Banatul Akh / Anak wanita dari saudara laki-laki; Banatul Ukht / anak wanita dari saudara wanita (Syafii, 2013)

Konsep nasab sama dengan konsep Graf dalam pembelajaran matematika. Graf adalah kumpulan noktah (simpul) di dalam bidang dua dimensi yang dihubungkan dengan sekumpulan garis (sisi). Graf dapat digunakan untuk merepresentasikan objek-objek diskrit dan hubungan antara objek-

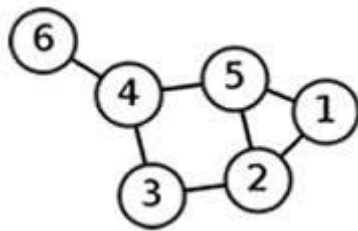
objek tersebut. Representasi visual dari Graf adalah dengan menyatakan objek sebagai noktah, bulatan atau titik (Vertex), sedangkan hubungan antara objek dinyatakan dengan garis (Edge).(Suharso, 2005).

Graf merupakan suatu cabang ilmu yang memiliki banyak terapan. Banyak sekali struktur yang bisa direpresentasikan dengan graf, dan banyak masalah yang bisa diselesaikan dengan bantuan graf. Seringkali graf digunakan untuk merepresentasikan suatu jaringan. Misalkan jaringan jalan raya dimodelkan graf dengan kota sebagai simpul (*vertex/node*) dan jalan yang menghubungkan setiap kotanya sebagai sisi (*edge*) yang bobotnya (*weight*) adalah panjang dari jalan tersebut.

Ada beberapa cara untuk menyimpan Graf di dalam sistem komputer. Struktur data bergantung pada struktur Graf dan algoritma yang digunakan untuk memanipulasi Graf. Secara teori salah satu dari keduanya dapat dibedakan antara struktur list dan matriks, tetapi dalam penggunaannya struktur terbaik yang sering digunakan adalah kombinasi keduanya, yaitu Graf tak berarah (*undirected Graf* atau *non-directed Graf*), urutan simpul dalam sebuah busur tidak dipentingkan. Misal busur e1 dapat disebut busur AB atau BA; Graf berarah (*directed Graf*), urutan simpul mempunyai arti. Misal busur AB adalah e1 sedangkan busur BA adalah e8; Graf Berbobot (*Weighted Graf*), jika setiap busur mempunyai nilai yang menyatakan hubungan antara 2 buah simpul, maka busur tersebut dinyatakan memiliki bobot. Bobot sebuah busur dapat menyatakan

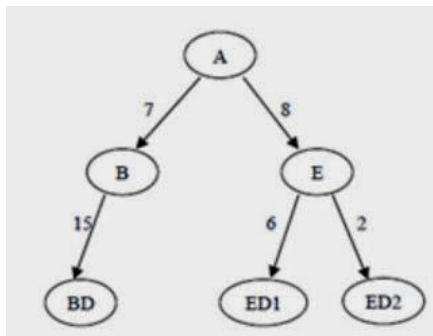
panjang sebuah jalan dari 2 buah titik, jumlah rata-rata kendaraan perhari yang melalui sebuah jalan, dll.

Tree dalam pemrograman merupakan struktur data yang tidak linear / non linear yang digunakan terutama untuk merepresentasikan hubungan data yang bersifat hierarkis antara elemen-elemennya. Kumpulan elemen yang salah satu elemennya disebut dengan root (akar) dan sisa elemen yang lain disebut sebagai simpul (node/vertex) yang terpecah menjadi sejumlah himpunan yang tidak saling berhubungan satu sama lain, yang disebut subtree / cabang.



Gambar : Contoh Graf

Adapun Perbedaan Graf dengan Tree yaitu Pada Tree tidak terdapat Cycle sedangkan Pada Graf tidak memiliki root



Gambar : Graf tree

Penjelasan materi mahram nasab yang dapat digambarkan dalam silsilah keluarga sebenarnya dapat digambarkan dengan bentuk graf tree yang juga dapat diaplikasikan dengan bentuk media pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Susilana, 2009). Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Assocation (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah

komponen integral dari sistem pembelajaran

Dari pendapat di atas disimpulkan **maknai** bahwa media pembelajaran adalah **merupakan** segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut (Muhson,2010), dalam dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan "audio-visual".

Ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya *Media Visual* yang berupa grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik; *Media Audial* yang berupa radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya; *Projected still media* yang berupa *slide; over head proyektor (OHP), in focus* dan sejenisnya; *Projected motion media* yang berupa film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam *media pembelajaran* tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

Ada salah satu ustadz yang menggunakan media pembelajaran untuk materi tertentu, dan hasilnya sebagian besar santri mudah memahami serta hasil yang dicapai dalam penilaian juga lebih baik. Hal ini menunjukkan minat santri pada media pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran graf tree ini, pembelajaran materi mahram nasab akan menjadi lebih efektif. Hal itu nampak dari lebih banyaknya santri yang merespon dengan baik serta hasil penilaian yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Akhmad (2014), efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran untuk menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Sehingga perlu ditetapkan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menurut Syafaruddin (dalam Andaritdy, 2014), adalah mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain sehingga tercapai tujuan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tepat sesuai dengan program dan tujuan yang direncanakan.

Indikator efektivitas yaitu Aktivitas belajar santri, Aktivitas belajar santri adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi santri dan guru atau santri dengan santri sehingga menghasilkan perubahan

akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian santri, kesungguhan santri, kedisiplinan santri, dan keterampilan santri dalam bertanya atau menjawab; Respon santri terhadap pembelajaran, respon santri adalah tanggapan santri terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *Explicit Instruction* pada santri. Model pembelajaran yang baik dapat dapat memberikan respon yang positif bagi santri setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas; Ketuntasan Belajar, Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individu, yakni santri telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.

Adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan pembelajaran materi mahram nasab dengan menggunakan media pembelajaran graf tree sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran materi mahram nasab dengan menggunakan media pembelajaran graf tree serta memberikan kontribusi positif bagi pihak pondok pesantren di bidang pembelajaran ilmu fiqh pada materi tentang mahram nasab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu para ustadz untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif karena teknik analisis data

menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2016:147). Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al Munawaroh Kamal, yang terdiri dari 30 Santri.

Lembar Observasi Aktivitas Santri, Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aktivitas Santri dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree. Data aktivitas Santri diperoleh dari seorang pengamat yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas Santri ketika mengikuti pembelajaran di kelas; Lembar Angket Respon Santri, Angket digunakan untuk mengetahui tentang respon Santri terhadap Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree. Data diperoleh dengan cara memberikan lembar angket respon Santri pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen angket respon Santri; Lembar Tes Hasil Belajar (THB), Instrumen terakhir adalah tes hasil belajar Santri digunakan untuk mengetahui tentang ketuntasan belajar Santri setelah mengikuti Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media

Pembelajaran Berbantuan Graf Tree.

Sesuai dengan instrumen penelitian, maka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas Santri dalam pembelajaran, respon Santri dalam pembelajaran dan tes hasil belajar Santri setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh data tersebut digunakan beberapa metode yaitu Metode Observasi, Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas Santri. Lembar observasi aktivitas Santri; Metode Angket, Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon Santri terhadap Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree. Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket kepada Santri pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar angket respon Santri. Santri memberikan tanda cek (√) pada baris skala penilaian yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan pada kolom yang sesuai dengan respon Santri; Metode Tes, Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar Santri setelah mengikuti Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree.

Untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, maka setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Data aktivitas Santri dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Untuk menganalisis aktivitas Santri dalam pembelajaran diambil rata-rata skor penilaian aspek aktivitas Santri

yang dikonversikan (Hartami, 2014:176) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka persentase yang dicari
f = frekuensi aktivitas Santri yang muncul

N = jumlah nilai ideal (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi)

Tabel Konversi Nilai Rata-Rata Aktivitas Santri

Nilai %	Kategori Penilaian
80 – 100	Baik Sekali
66 – 83	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

Untuk menganalisis data tentang respon Santri dalam penelitian ini dengan menggunakan persentase. Untuk mengetahui respon Santri secara individu diperoleh dengan cara menghitung jawaban positif setiap Santri kemudian dikonversikan ke dalam persentase, sedangkan untuk menghitung respon Santri secara keseluruhan dengan cara menghitung rata-rata jawaban positif seluruh Santri kemudian dikonversikan ke dalam persentase. Setelah persentase didapat kemudian mencocokkan kedalam kriteria pedoman penilaian yang telah dibuat. Untuk mengetahui kriteria respon Santri didasarkan pada tabel pedoman

penilaian (Purwanto, 2009:103) sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penilaian Rata-Rata Respon Santri

Persentase	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang Baik
0% - 54%	E	0	Tidak Baik

Dalam penelitian ini ada 5 kriteria respon Santri. Respon Santri dikatakan efektif apabila persentase respon Santri mencapai kriteria baik atau sangat baik seperti yang dicantumkan pada tabel 2 tentang kriteria penilaian rata – rata respon Santri.

Tes hasil belajar Santri dilaksanakan setelah diterapkan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree. Dari skor yang diperoleh, kemudian gunakan acuan ketuntasan hasil belajar Santri secara individual. Santri dikatakan tuntas secara individu apabila telah mencapai nilai 70. Sedangkan secara klasikal, dikatakan tuntas apabila Santri yang tuntas secara

individu lebih dari atau sama dengan 70%.

Rumusan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal (Ritna, 2013:32) sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$PTK = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%$$

KI = ketuntasan individu

PTK = persentase tuntas klasikal

$\sum T$ = jumlah Santri yang tuntas

$\sum S$ = jumlah Santri seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan aktivitas Santri memiliki 8 kategori yaitu kategori :

1. Aktivitas Santri dalam kesiapan menerima pelajaran mendapatkan penilaian 5
2. Aktivitas Santri dalam mendengarkan penjelasan guru mendapatkan penilaian 4,5
3. Aktivitas Santri dalam memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mendapatkan penilaian 4,5
4. Aktivitas Santri dalam memperhatikan contoh yang diberikan oleh guru mendapatkan penilaian 5
5. Aktivitas Santri menjawab pertanyaan guru mendapatkan penilaian 5
6. Aktivitas Santri melakukan diskusi kelompok mendapatkan penilaian 5
7. Aktivitas Santri mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan penilaian 4

8. Aktivitas Santri membuat kesimpulan mendapatkan penilaian 5

Berdasarkan data respon Santri 98% Santri dari 30 Santri merespon positif Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree. Hal ini terbukti pada setiap aspek yang terdapat pada lembar respon Santri yaitu :

1. Pada aspek pertama dengan menggunakan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree menunjukkan respon 97% positif dan 3% tidak positif dikarenakan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree kurang menyenangkan dan dimengerti.
2. Pada aspek kedua dengan menggunakan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree menunjukkan respon yang positif bahwa Santri merasa lebih menyenangkan dengan cara guru menyampaikan materi dari pembelajaran sebelumnya.
3. Pada aspek ketiga dengan menggunakan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree menunjukkan respon yang positif bahwa suasana pembelajarannya tidak menegangkan, sehingga Santri bersemangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran.
4. Pada aspek keempat dengan menggunakan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree menunjukkan respon 93% positif dan 7% tidak positif. Dikarenakan Santri kurang

memahami konsep apabila menggunakan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree hal ini di tunjukkan dari cara Santri menjawab soal.

5. Pada aspek kelima menggunakan Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree menunjukkan respon yang positif bahwa merasa lebih bermakna dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan data tes hasil belajar terdapat 2 Santri yang tidak tuntas dikarenakan pada soal no 2 ada 1 Santri mendapatkan skor 7 dan pada soal no 3 ada 1 Santri mendapatkan skor 0 dikarenakan Santri tersebut tidak menjawab soal no 3. Terdapat 28 Santri yang tuntas dengan KKM 70. Maka tes hasil belajar secara klasikal tercapai karena persentase banyaknya Santri yang tuntas belajar lebih dari sama dengan 70%.

Berdasarkan uraian di atas maka Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree dikatakan efektif karena mencapai 3 indikator yaitu : aktivitas Santri yang dilakukan efektif, respon Santri menyatakan positif dan ketuntasan Santri tuntas secara individu dan klasikal.

PENUTUP

pembelajaran materi mahram nasab dengan berbantuan media pembelajaran graf tree berjalan dengan efektif yang ditunjukkan dengan 8 Aktivitas Santri yang efektif dengan nilai rata-rata 4,5, respon santri Pembelajaran Mahram Nasab dengan Media Pembelajaran Berbantuan Graf Tree positif dengan prosentase 98%, dan

persentase Santri yang tuntas belajar 93%.

Saran

Kepada guru dan para ustadz atau ustadzah sebaiknya menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada para santri, agar materi-materi yang sangat mulia itu dapat diserap oleh para santri

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Gheovani, Puspaadila Dan Masriyah. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variable Di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Lamongan*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol 3. No 2.
- Andaritidya. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif STAD Dalam Meningkatkan Perilaku Keterikatan Santri SD Dalam Mata Pelajaran Matematika*. Depok: Jurnal Psikologi. Vol 2. No 2.
- Hartami, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Pada Materi Minyak Bumi Di Kelas X MAN Sabang. *Lantanida Journal*, Vol 2(No 2), 176.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi internasional. *Pendidikan Akuntansi*, Vol. VIII, No.2.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ritna. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Inpres III Tada. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 1(No 1), 32
- Rohman, Fathur. (2016). *Fiqh Mahram*. Pasuruan : Sidogiri Ilmu
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharso & Retnoningsih, A. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya.
- Susilana. (2009). *Media pembelajaran*. Bandung: Pustaka Learn teori dan aplikasi paikem belajar.
- Syafii, Imam. (2013). *Mahram Nasab Dalam Kehidupan Nyata*. Surabaya : Pustaka Ilmu